

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengadaan obat di apotek merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu direncanakan secara tepat guna menjamin ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengadaan adalah identifikasi terhadap produk *fast moving*, yaitu produk yang memiliki pergerakan penjualan tinggi. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kerugian akibat obat yang kedaluwarsa serta mengoptimalkan pengelolaan stok di apotek.

Di Apotek Mahira Farma, Langon Kudaile, Slawi, mayoritas pembelian obat oleh masyarakat melalui mekanisme swamedikasi. Swamedikasi adalah bentuk pengobatan mandiri untuk gejala ringan tanpa resep dokter, namun tetap melibatkan konsultasi dengan apoteker di apotek. Dalam praktik swamedikasi, sediaan obat dalam bentuk sirup menjadi pilihan utama masyarakat karena dosisnya sudah disesuaikan dengan usia serta lebih mudah dikonsumsi oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Salah satu keluhan kesehatan yang paling umum dialami oleh masyarakat adalah demam. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020, prevalensi demam di Indonesia tercatat sebesar 1,5% atau sekitar 1.500 per 100.000 penduduk. Penyebab demam beragam, mulai dari infeksi hingga faktor lingkungan seperti perubahan cuaca, kepadatan penduduk, dan kualitas sanitasi. Penanganan demam dapat dilakukan secara non-farmakologis seperti

istirahat cukup, menjaga asupan cairan, serta secara farmakologis dengan pemberian obat antipiretik.

Parasetamol merupakan salah satu obat antipiretik yang paling banyak direkomendasikan dalam swamedikasi. Hal ini disebabkan oleh efektivitasnya dalam menurunkan demam, tingkat keamanannya yang tinggi, serta ketersediaannya yang mudah dijangkau oleh masyarakat tanpa memerlukan resep dokter. Di Apotek Mahira Farma, penjualan obat sirup penurun demam yang mengandung parasetamol menyumbang sekitar 40% dari total penjualan sediaan sirup. Dua merek yang paling banyak terjual dalam kategori ini adalah Sanmol Sirup dan Tempra Sirup.

Sanmol Sirup dikenal dengan harganya yang lebih terjangkau dan banyak diminati oleh masyarakat menengah ke bawah. Sedangkan Tempra Sirup telah lama dipercaya masyarakat karena kualitas dan kandungannya yang bebas alkohol, serta cocok digunakan oleh anak-anak. Kedua merek ini menjadi pilihan utama masyarakat dalam swamedikasi penurun demam.

Melihat tingginya angka penjualan serta pentingnya peran kedua produk ini dalam layanan kesehatan masyarakat, maka perlu dilakukan analisis perbandingan laju penjualan antara Sanmol Sirup dan Tempra Sirup di Apotek Mahira Farma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase perbandingan penjualan antar keduanya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penjualan, serta memberikan dasar pertimbangan yang kuat dalam pengadaan obat secara lebih efisien dan tepat sasaran guna mengurangi risiko kerugian akibat obat kedaluwarsa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil analisa laju penjualan obat penurun demam sediaan sirup penurun demam merek Sanmol dan Tempra di Apotek Mahira Farma?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi penjualan obat penurun demam sediaan sirup di Apotek Mahira Farma?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti kelajuan penjualan dua merek obat penurun demam sediaan sirup, yaitu Sanmol Sirup dan Tempra Sirup.
2. Penelitian ini mengambil data penjualan dari Apotek Mahira Farma dari bulan Juli hingga September tahun 2024.
3. Penelitian ini dilakukan di Apotek Mahira Farma.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa laju penjualan obat penurun demam dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penjualan di Apotek Mahira Farma untuk memberikan rekomendasi yang lebih tepat kepada apotek dalam mengelola stok, mengurangi risiko barang kedaluwarsa, serta meningkatkan efisiensi pengadaan obat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi peneliti:

1. Dapat mengetahui berapa persen perbedaan penjualan obat penurun demam merek Sanmol Sirup dan Tempra Sirup di Apotek Mahira Farma.

Manfaat bagi Apotek:

1. Dapat menjadi pertimbangan dalam pengadaan obat dengan sediaan sirup penurun demam.
2. Mengurangi barang obat *expired* dan *slow moving* di Apotek Mahira Farma.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Faizal, 2022	Chintia, 2024	Alvyta, 2025
Judul Penelitian	Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Obat-Obatan di Apotek Zafira Ruhama	Analisis Kontribusi Margin untuk Menentukan Harga Jual Obat Apotek Emilia	Analisa Laju Penjualan Obat Penurun Demam Sediaan Sirup Merek Sanmol dan Tempura di Apotek Mahira Farma
Rancangan penelitian	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei	Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus di Apotek Emilia	Penelitian Observasi dan Studi Dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif.
Sampel Penelitian	30 responden yang merupakan konsumen Apotek Zafira Ruhama	Penelitian ini fokus pada data penjualan dan biaya variabel dari obat-obatan tertentu yang dijual di Apotek Emilia.	Data Penjualan Obat Penurun demam sediaan sirup merek Sanmol Sirup dan Tempura Sirup di Apotek Mahira Farma dari bulan Agustus hingga September 2024

Teknik sampling	<i>Accidental Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga terhadap keputusan pembelian obat-obatan, dengan nilai estimasi sebesar 0,506 dan nilai CR (Critical Ratio) sebesar 4,68 (lebih dari 1,96). Besarnya pengaruh harga terhadap keputusan pembelian adalah sebesar 54,9 sedangkan sisanya 45,1 dipengaruhi variabel lain seperti atmosfer apotek, lokasi, kualitas produk, dan promosi.	Penelitian menunjukkan bahwa analisis margin kontribusi membantu Apotek Emilia dalam menentukan harga jual obat yang optimal.	Penjualan Sanmol lebih unggul 73,68 dibandingkan Tempura. Faktor yang mempengaruhi penjualan kedua obat tersebut antara lain, perbedaan harga, cakupan usia, rekomendasi teman, iklan, cuaca, dan kepercayaan merek.
